

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan apapun tujuan dan jenis usahanya membutuhkan dana untuk dapat menjalankan kelangsungan hidup perusahaan. Dana tersebut dapat berupa modal sendiri yang terdiri dari modal dari pemilik, cadangan dan laba yang tidak dibagi, maupun berupa modal eksternal perusahaan yang terdiri dari hutang atau pinjaman baik jangka panjang maupun jangka pendek. Struktur modal merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Pentingnya struktur modal bagi setiap perusahaan dikarenakan memiliki efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan sehingga manajer keuangan harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal agar dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham perusahaan (Perusahaan & Likuiditas, 2018)

Kebutuhan akan modal sangatlah penting dalam membangun dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan sehingga manajer keuangan harus dengan tepat dan cermat dalam menentukan struktur modalnya. Cara yang dapat dilakukan oleh manajer yaitu mengoptimalkan operasional didalam perusahaan serta mencari tambahan modal di luar secara efisien dimana memungkinkan perusahaan dapat meminimumkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan.

Sebuah perusahaan selalu membutuhkan modal baik untuk pembukaan bisnis maupun dalam pengembangan bisnisnya. Masalah pendanaan tidak akan terlepas dari sebuah perusahaan yang meliputi seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya, pemenuhan modal usaha dapat dilakukan dengan pendanaan internal maupun eksternal.

Keputusan yang tepat dalam pemilihan pendanaan internal maupun eksternal sangatlah diperlukan. Apabila suatu perusahaan memiliki banyak hutang akan mengakibatkan terhambatnya perkembangan perusahaan dan juga akan membuat pemegang saham berpikir dua kali untuk menanamkan modalnya (Widanaputra, 2017)

Dapat dilihat pada beberapa fenomena kasus yang terjadi salah satunya seperti, PT Indomobil Sukses International Tbk (IMAS) menambah modal anak usahanya, PT IMG Sejahtera Langgeng (IMGSL). Perseroan melaksanakan haknya atas aksi penerbitan saham baru IMGSL. Penambahan modal membuat modal dasar IMGSL meningkat dari Rp 600 miliar menjadi Rp 1 triliun. Sedangkan modal ditempatkan dan disetor naik dari Rp 584,96 miliar menjadi Rp 624,96 miliar. Presiden Direktur Indomobil Jusak Kertowidjojo mengatakan, penambahan modal dilakukan dengan metode penerbitan saham baru sebanyak 39.996 unit. “Setiap saham baru seharga Rp 1 juta,” ujarnya dalam keterangan resminya di Jakarta, Selasa (3/9). Total saham kepemilikan saham perseroan di IMGSL setelah penerbitan saham baru bertambah dari 584.897 menjadi 624.893 saham. Sedangkan sisanya dimiliki PT Tritunggal Intipermata sebanyak 69 saham. Penguatan struktur permodalan, menurut dia, dapat meningkatkan kemampuan perseroan untuk memperoleh keuntungan, sehingga berdampak positif terhadap laporan keuangan konsolidasi perseroan. <http://id.beritasatu.com>
[Selasa, 9 Februari 2018](#)

Berdasarkan fenomena diatas dapat dijelaskan bahwa peningkatan modal GMM ini akan memperkuat struktur modal GMM yang akan meningkatkan kemampuan entitas untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang, sehingga secara tidak langsung akan memberikan dampak positif terhadap perseroan.

Pajak penghasilan merupakan salah satu faktor dalam menentukan struktur modal perusahaan. Undang-Undang No. 28/2007 tentang “Ketentuan Umum Perpajakan” menyebutkan bahwa pajak penghasilan merupakan kontribusi wajib kepada Negara yang

terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Jadi pajak merupakan iuran wajib kepada Negara berdasarkan Undang-Undang (Joni, 2015)

Pada tahun 2008, ditetapkan Undang-Undang No. 36 tahun 2008 tentang pajak penghasilan yang berlaku efektif pada tahun 2009 yang merupakan perubahan ke 4 atas UU No 7 tahun 1983. Melalui undang-undang ini pemerintah memberikan kemudahan kepada wajib pajak badan terkait dengan tarif pajak. Kemudahan yang dimaksud adalah dengan menurunkannya tarif pajak penghasilan yang dikenai tariff flat 28% mulai berlaku pada tahun fiskal 2009 dan menjadi 25% mulai berlaku efektif pada tahun fiskal 2010 (haryadi, 2017)

Pajak penghasilan pasal 21 adalah pajak atas penghasilan berupa gaji, upah, honorarium, tunjangan dan pembayaran lainnya dengan nama dalam bentuk apapun sehubungan dengan pekerjaan atau jabatan, jasa dan kegiatan yang dilakukan oleh orang pribadi. Dasar hukum pajak penghasilan pasal 21 adalah undang-undang No 36 Tahun 2008, tentang pembayaran pajak penghasilan setiap wajib pajak dalam negeri sehubungan dengan pekerjaan, jasa dan kegiatan. Subjek pajaknya adalah karyawan atau pegawai yang terdiri dari pegawai tetap, pegawai tidak tetap, menerima pensiun, penerima honorarium, penerima upah, dan orang pribadi lainnya yang ,menerima atau memperoleh penghasilan (Bitung, 2016)

Pajak menjadi faktor dominan dalam penerimaan negara, sehingga sering menjadikan konflik antara manajemen dengan pemerintah, besar kecilnya pajak yang terhutang oleh perusahaan tergantung dari besarnya laba yang diperoleh perusahaan selama periode tersebut. Pada dasarnya pemerintah memberlakukan bermacam-macam peraturan pajak untuk memaksimalkan pendapatan negara khususnya dari sektor penerimaan pajak, faktor utamanya adalah karena pajak merupakan sumber pendapatan utama di indonesia. Sedangkan pihak

manajemen/pengelola perusahaan sebagai wajib pajak sudah pasti menginginkan pembayaran pajak sekecil mungkin. Apabila beban pajak tersebut dirasakan terlalu berat bagi perusahaan, maka dapat mendorong manajemen untuk mengatasinya dengan berbagai cara, salah satu dengan memanipulasi laba perusahaan (Wijayanti, 2016)

Berdasarkan PSAK No 46. Pajak kini adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang atas laba kena pajak untuk satu periode. Beban pajak kini adalah jumlah pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak. Jumlah pajak kini harus dihitung sendiri oleh wajib pajak berdasarkan penghasilan kena pajak dikalikan dengan tarif pajak, kemudian dibayarkan sendiri dan dilaporkan dalam surat pemberitahuan (SPT) sesuai dengan peraturan perundang-undangan pajak yang berlaku. Oleh karena adanya perbedaan antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak merefleksikan tingkat kebijakan manajer dalam manajemen laba lebih tinggi (Ningsih, 2019)

Jumlah pajak kini harus dihitung sendiri oleh wajib pajak berdasarkan penghasilan kena pajak dikalikan dengan tarif pajak kemudian dibayar sendiri dan dilaporkan dalam surat pemberitahuan (SPT) sesuai dengan peraturan perundang-undangan pajak yang berlaku (Hidayat, 2018). Beban pajak kini adalah beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan pada tahun berjalan, beban pajak kini yang dihitung dengan tarif pajak efektif dikalikan dengan penghasilan kena pajak atau *taxable income* yang diperoleh dari laporan keuangan komersial atau laba akuntansi setelah dilakukan koreksi fiskal (Junery et al., 2016)

. Penghasilan kena pajak atau laba fiskal diperoleh dari hasil koreksi fiskal terhadap laba bersih sebelum pajak berdasarkan laporan keuangan komersial (laporan akuntansi). Koreksi fiskal harus dilakukan karena adanya perbedaan perlakuan atas pendapatan maupun biaya yang berbeda antara standar akuntansi dengan peraturan perpajakan yang berlaku (Febrianti, 2015)

(Arilyn, 2015) mengemukakan bahwa adanya perbedaan karakteristik perusahaan akan menyebabkan perbedaan pada komposisi struktur modalnya, dan keputusan pemenuhan sumber dana perusahaan. Karakteristik perusahaan juga dapat mempengaruhi struktur modal dan keputusan pemenuhan sumber dana perusahaan dan tingkat hutang perusahaan.

perusahaan didirikan dengan harapan untuk berkesinambungan dan bukan untuk jangka pendek. Investor mengharapkan perusahaan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik agar memberikan nilai, kekayaan dan manfaat yang baik pula terhadap para investor. Tujuan utama perusahaan tidak lagi hanya memaksimalkan laba namun lebih pada memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan karena pemilik perusahaan atau pemegang saham akan menjadi lebih makmur. Karakteristik perusahaan merupakan salah satu faktor mempengaruhi nilai perusahaan selain kebijakan deviden. Karakteristik merupakan suatu spesifik yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dikembangkan oleh perusahaan tersebut untuk kepentingannya (Masrifa, 2016)

Pentingnya masalah penentuan struktur modal bagi suatu perusahaan membuat seorang manajer sebaiknya mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba dengan aset atau ekuitas suatu perusahaan yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain struktur modal adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Suaryana, 2018)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh, (Suaryana, 2018) hasil penelitian yang dilakukan adalah Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. (Arilyn,

2015) hasil penelitian yang dilakukan adalah karakteristik perusahaan dan tarif pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh perubahan tarif pajak penghasilan, beban pajak kini dan karakteristik perusahaan terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah diantaranya:

1. Perusahaan akan bernilai baik atau buruk tergantung hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham.
2. Nilai perusahaan akan baik apabila laba perusahaan tinggi dan hutang yang dimiliki oleh perusahaan lebih tinggi.
3. Semakin meningkatnya nilai aset berwujud milik perusahaan, semakin besar kesempatan perusahaan dalam meningkatkan kinerja operasionalnya.
4. Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu, karena kegagalan dalam pembayaran dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan.
5. Komposisi struktur modal perusahaan tergantung kemampuan perusahaan dalam memenuhi total hutang berdasarkan total modal sendiri.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah, terfokus dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian hanya meneliti tentang “Pengaruh perubahan tarif pajak penghasilan, beban pajak kini, dan karakteristik perusahaan terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol” pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) 2014-2018.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana pengaruh perubahan tarif pajak penghasilan terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019.
2. Bagaimana pengaruh beban pajak kini terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019.
3. Bagaimana pengaruh karakteristik perusahaan terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019.
4. Bagaimana pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan, Beban Pajak Kini, Dan Karakteristik Perusahaan terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019.
5. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memperoleh bukti empiris pengaruh perubahan tarif pajak penghasilan terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019.
2. Memperoleh bukti empiris pengaruh beban pajak kini terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019.
3. Memperoleh bukti empiris pengaruh karakteristik perusahaan terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019.

4. Memperoleh bukti empiris pengaruh perubahan tarif pajak penghasilan, beban pajak kini, dan karakteristik perusahaan terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019.
5. Memperoleh bukti empiris profitabilitas terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam membuat penelitian yang berkaitan dengan struktur modal perusahaan. Serta sebagai tambahan karya ilmiah pada perpustakaan atau untuk menambah sumber informasi yang telah ada.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi perusahaan terutama pihak manajemen sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur pemikiran dalam menyusun suatu struktur modal yang optimum dengan mempertimbangkan factor-faktor yang mempengaruhinya dan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan besarnya dana, baik yang bersumber dari hutang maupun modal sendiri untuk membiayai aktivitas operasional.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat memberikan manfaat yang baik dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan sebagai tujuan utama perusahaan.